

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang biasa disingkat dengan PTK. Dalam bahasa Inggris PTK disebut dengan *Classroom Action Research (CAR)*. Penelitian tindakan kelas ini dirasa sangat cocok digunakan, karena penelitian ini difokuskan pada permasalahan pembelajaran yang timbul dalam kelas, guna untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih efektif. Melalui penelitian tindakan kelas (PTK) ini masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran yang inovatif dan hasil belajar yang optimal dapat diwujudkan secara sistematis.<sup>1</sup>

Penelitian tindakan kelas berasal dari tiga kata yaitu Penelitian, Tindakan, Kelas. Berikut penjelasannya:<sup>2</sup>

1. Penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.

---

<sup>1</sup> Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 6

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), hal. 2

2. Tindakan diartikan sebagai suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk siklus kegiatan untuk peserta didik.
3. Kelas diartikan sebagai kelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dengan menggabungkan ketiga kata tersebut, yakni penelitian, tindakan dan kelas, maka dapat diperoleh pengertian bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan menggunakan tindakan tertentu yang dapat memperbaiki proses pembelajaran dikelas.

Rochiyati Wiriaatmadja dalam bukunya menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses dan perubahan.<sup>3</sup> Rochman Natawijaya dalam Masnur Muslich mengemukakan “PTK adalah pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan konstektual, yang ditujukan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi, atau memperbaiki sesuatu”.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Rochiyati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 11

<sup>4</sup>Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK ...*, hal. 9

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas terdiri dari dua segi yaitu:<sup>5</sup>

1. Dari segi proses, penelitian tindakan adalah pengumpulan data penelitian yang dilakukan secara sistematis tentang suatu sistem yang sedang berjalan yang berhubungan dengan beberapa sasaran, tujuan atau kebutuhan sistem, melakukan tindakan-tindakan dengan mengubah variable yang dipilih dalam sistem tersebut berdasarkan data dan hipotesis, dan menilai hasil tindakan dengan mengumpulkan banyak data.
2. Dari segi pendekatan, penelitian adalah aplikasi penelitian ilmiah untuk menemukan fakta dan eksperimentasi masalah-masalah praktis yang membutuhkan fakta, dan eksperimentasi masalah-masalah yang membutuhkan solusi dan melibatkan kolaborasi dan kerjasama ilmuwan, praktisi dan pihak lain yang berkepentingan.

Pola pelaksanaan PTK merupakan cara atau teknik pelaksanaan PTK yang dapat dijadikan rujukan dalam penyelenggaraan PTK sesuai dengan model PTK yang dipilih dengan mempertimbangkan kondisi peneliti dan sumber daya yang tersedia. Terdapat beberapa pola dalam melaksanakan PTK yakni guru peneliti, PTK pola kolaboratif, dan PTK simultan terintegrasi.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research): Teori dan Praktik*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012), hal. 14

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), cet. 4, hal. 58

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan PTK pola kolaboratif. PTK pola kolaboratif ini biasanya inisiatif melaksanakan PTK bukan dari guru, akan tetapi pihak luar yang berkeinginan untuk memecahkan masalah pembelajaran. PTK kolaboratif merupakan PTK yang dilaksanakan dengan adanya kolaborasi (kerja sama) antara praktisi (guru, kepala sekolah, peserta didik dan lain-lain) dan peneliti (dosen, widyaiswara) dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kebersamaan tindakan (action).<sup>7</sup>

PTK kolaboratif yang digunakan dalam penelitian ini adalah kolaborasi (kerjasama) dengan teman sejawat, artinya peneliti dan teman sejawat masing-masing mempunyai peranan dan tanggung jawab yang saling membutuhkan dan saling melengkapi untuk mencapai sebuah tujuan. Pihak yang melakukan tindakan adalah peneliti yang berperan sebagai guru, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya tindakan adalah teman sejawat. Kolaborasi (kerjasama) dalam PTK sangat penting, karena melalui kerjasama tersebut dapat menggali dan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi guru dan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu peran kolaborasi (kerjasama) sangat membantu terutama pada kegiatan mendiagnosis masalah, menyusun usulan, melaksanakan penelitian dan menyusun laporan akhir.

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan...*, hal. 63

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu:<sup>8</sup>

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap ini, peneliti menemukan masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, peneliti merencanakan tindakan pemecahan masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Untuk mempermudah tindakan, peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas V khususnya guru mata pelajaran IPA atau wali kelas V guna pemantapan perencanaan tindakan yang akan dilakukan. Adapun perencanaan yang dipersiapkan adalah sebagai berikut:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi terkait yang akan diteliti.
- b. Membuat lembaran materi pembelajaran.
- c. Mempersiapkan instrument pengumpulan data.
- d. Melakukan koordinasi dengan wali kelas V dan teman sejawat.
- e. Menyiapkan soal post test.

2. Tahap Pelaksanaan (*Actuating*)

Tahap kedua dari penelitian tindakan kelas ini adalah tahap *Actuating* atau pelaksanaan. Tahap ini merupakan implementasi, penerapan, perwujudan dari perencanaan yang telah dilakukan

---

<sup>8</sup> *Ibid...*, hal. 16

sebelumnya. Selama proses tindakan, peneliti tidak hanya bertindak sebagai guru yang menyampaikan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam saja tetapi juga bertindak sebagai observer yang harus mencatat rekaman pembelajaran di kelas pada lembar pengamatan atau observasi. Tahap pelaksanaan ini harus sesuai dengan rancangan yang telah dibuat pada tahap sebelumnya tetapi harus pula berlaku wajar dan tidak dibuat-buat. Kesesuaian di sini dimaksudkan agar lebih mudah mengevaluasi dari tindakan yang telah dilakukan.

### 3. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan yang sedang dan telah dilaksanakan. Untuk melihat peningkatan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam, peneliti melihat hasil atau nilai dari masing-masing peserta didik ketika diadakan evaluasi di akhir proses pembelajaran.

### 4. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Tahap refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tindakan seberapa jauh prestasi belajar IPA sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Dengan refleksi ini, peneliti akan memperoleh masukan yang dapat digunakan untuk memperbaiki tindakan berikutnya dari kolaborator atau teman sejawat.

Empat tahapan dalam PTK tersebut sering disebut dengan satu siklus. Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada penelitian ini dirujuk dari model Kemmis & Taggart yang meliputi:<sup>9</sup>

1. Menyusun perencanaan.
2. Melaksanakan tindakan.
3. Pengamatan.
4. Refleksi.

Sehingga penelitian ini merupakan proses siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk modifikasi perencanaan dan refleksi. Penelitian ini juga merupakan penelitian individual.

Model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan dan konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewis, hanya saja komponen *action* (tindakan) dengan *observe* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa penerapan antara *action* dan *observe* merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan, maksudnya kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, jadi jika berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga dilakukan.

---

<sup>9</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), hal. 16

## **B. Lokasi dan Subyek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V MI Darul Huda Purwodadi Kras Kediri tahun ajaran 2016/2017. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Di MI Darul Huda Purwodadi Kras Kediri dalam proses pembelajaran belum ada yang menggunakan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* (ts-ts).
- b. Pembelajaran kurang efektif karena strategi yang digunakan kurang menarik dan kurang tepat .
- c. Kurangnya keterampilan dan minat peserta didik untuk latihan menyelesaikan masalah-masalah dalam pelajaran IPA.
- d. Pihak sekolah, utamanya dari pihak guru sangat mendukung untuk dilaksanakannya sebuah penelitian dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran IPA.

### **2. Subjek Penelitian**

Dalam Penelitian ini yang menjadi Subjek Penelitian adalah peserta didik kelas V MI Darul Huda Purwodadi Kras Kediri semester 2 tahun ajaran 2016/2017, pemilihan peserta didik kelas V karena kelas V merupakan tahapan perkembangan berfikir yang semakin luas. Dan dalam hal ini mereka membutuhkan sebuah sarana yang mampu lebih meningkatkan minat belajar yang tinggi, sehingga prestasi belajar menjadi meningkat. Alasan lain di pilihnya kelas V

karena peserta didik kelas V dalam proses pembelajaran masih bersifat kurang aktif. Diharapkan dengan adanya model *cooperative learning* tipe *Two Stay Two Stray*, peserta didik dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu hal yang mutlak dilaksanakan dalam suatu penelitian. Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan seluruh elemen populasi yang akan menunjang sebuah penelitian.<sup>10</sup> Pengumpulan data juga diartikan sebagai prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data sebagai cara yang ditempuh untuk mengumpulkan data.<sup>11</sup> Dalam suatu penelitian selalu terjadi teknik pengumpulan data. Data yang akurat akan bisa diperoleh ketika proses pengumpulan data tersebut dipersiapkan dengan matang. Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data selama proses penelitian yaitu:

#### 1. Tes

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengukur pencapaian peserta didik setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan peserta

---

<sup>10</sup>Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Graha Indonesia, 2002), hal. 83

<sup>11</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), cet 8, hal. 6

didik tentang materi pembelajaran IPA pokok bahasan proses pembentukan tanah.

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Tes awal (*pre test*), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang akan diajarkan. Setiap nilai tes atau pengukuran dilakukan sebelum peserta didik menerima program atau memulai suatu eksperimen dapat disebut *pre test*.<sup>12</sup> *Pre test* ini mempunyai banyak kegunaan dalam menjajaki proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, oleh karena itu *pre test* memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun soal *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik yaitu terdiri atas 10 uraian singkat. Adapun instrument test sebagaimana terlampir.
- b. Tes akhir (*post test*), yaitu tes yang diberikan setiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik dan ketuntasan belajar peserta didik pada masing-masing pokok bahasan. Tujuan dari *post tes* ini adalah untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan prestasi belajar peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray*. Adapun instrument test sebagaimana terlampir.

---

<sup>12</sup> Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi*, (PT Rineka Cipta, 2008), hal. 73

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajaran digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut ini :<sup>13</sup>

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

Adapun pedoman test sebagaimana terlampir.

## 2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk menjanging data aktivitas peserta didik. Kriteria keberhasilan proses ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dilakukan oleh pengamat.

Observasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu: 1) Observasi langsung adalah observasi yang dilakukan terhadap objek di tempat kejadian atau tempat berlangsungnya peristiwa sehingga *observer* berada bersama objek yang diteliti. Artinya, dalam observasi langsung, peneliti yang mengadakan observasi turut ambil bagian bersama objek

---

<sup>13</sup> Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

yang diobservasi. 2) Observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diselidiki atau objek yang diselidiki. Pengamatan seperti ini dapat dilakukan melalui film, *slide*, foto pencatatan suatu alat perekam atau recorder.

Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi langsung, yaitu peneliti melakukan observasi langsung untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Peneliti juga mengamati keaktifan belajar peserta didik selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara pelaksanaan tindakan serta untuk mengetahui aktivitas peserta didik di dalam kelas. Kegiatan difokuskan pada guru dan peserta didik. Pelaku pengamat adalah guru IPA kelas V MI Darul Huda dan teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi peserta didik dan lembar observasi peneliti. Adapun pedoman observasi peserta didik dan observasi peneliti sebagaimana terlampir.

### **3. Wawancara**

Ada dua jenis wawancara yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara yang berstruktur dan wawancara yang tidak berstruktur. Wawancara berstruktur adalah wawancara yang sebagian besar jenis-jenis pertanyaan telah ditentukan sebelumnya, termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaan. Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan

sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan urutan, dan materi pertanyaanya.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara berstruktur kepada dua pihak yaitu, pewawancara (peneliti) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (peserta didik dan guru) yang memberikan jawaban. Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA kelas V dan peserta didik kelas V MI Darul Huda untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Pada peserta didik, wawancara dilakukan untuk menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang akan diberikan. Dikatakan wawancara berstruktur karena pewawancara menetapkan sendiri pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Adapun pedoman instrument wawancara sebagaimana terlampir.

#### **4. Dokumentasi**

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh informasi peneliti melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen mengenai evaluasi kemajuan, perkembangan, atau keberhasilan belajar peserta didik. Dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan sebuah penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat alamiah, tidak reaktif sehingga mudah ditemukan dengan teknis kajian isi.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 89

<sup>15</sup> *Ibid...*, hal. 93

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* pada materi proses pembentukan tanah. Adapun instrument dokumentasi sebagaimana terlampir.

## 5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.<sup>16</sup> Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpul data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpul data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

---

<sup>16</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 112

#### D. Teknik Analisis Data

Tahapan sesudah mengumpulkan data adalah analisis data. Analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>17</sup> Analisis data menurut Moeleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>18</sup>

Dalam menganalisis data pada penelitian ini ada tiga alur yaitu reduksi data, paparan data dan menarik kesimpulan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil tes, data hasil observasi tentang proses pembelajaran, hasil pengisian lembar observasi untuk guru dan fakta tambahan sebagai pertimbangan yang diperoleh dari wawancara dengan peserta didik dan dari foto-foto saat tindakan berlangsung. Untuk lebih memahaminya, akan dijelaskan sebagai berikut:

##### a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di

---

<sup>17</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), cet. 4, hal. 106

<sup>18</sup> Moeleong, *Penelitian Tindakan...*, hal. 112

lapangan.<sup>19</sup> Proses ini berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian ini berlangsung.

Data yang direduksi adalah tes awal yang berkaitan dengan materi proses pembentukan tanah, wawancara dengan peserta didik, kepala sekolah dan guru IPA kelas V MI Darul Huda Purwodadi Kras Kediri. Observasi tentang keaktifan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran dikelas dan catatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas V MI Darul Huda Purwodadi Kras Kediri mengenai hal-hal atau data-data yang mendukung penelitian.

b. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data yang dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah menyajikan data (*data display*). Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi data dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi, grafis maupun tabel.<sup>20</sup> Setiap data diharapkan bisa dipahami dan tidak terlepas dari latarnya. Penyajian data ini digunakan untuk

---

<sup>19</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 101

<sup>20</sup> Moeleong, *Metode Penelitian...*, hal. 249

menafsirkan mengambil kesimpulan yang merupakan makna terhadap data yang terkumpul dalam rangka menjawab permasalahan.<sup>21</sup>

Dengan penyajian data maka akan mempermudah apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

c. Penarikan kesimpulan (*Conslusion Drawing/Verification*)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Dengan kata lain tahap penyimpulan. Menurut Tatag, penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.<sup>22</sup>

Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan tersebut berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu adanya verifikasi. Verifikasi adalah menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Pelaksanaan verifikasi merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat.

---

<sup>21</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 28

<sup>22</sup>Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Menulis*, (Surabaya: Unesa University Press), hal. 29

Data yang diperoleh setelah dianalisis kemudian diambil kesimpulan apakah tujuan dari pembelajaran sudah tercapai atau belum. Jika belum, maka dilakukan tindakan selanjutnya dan jika sudah tercapai tujuan dari pembelajaran maka penelitian dihentikan.

#### **E. Indikator Keberhasilan**

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil atau pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar peserta didik terhadap materi mencapai 75% dan peserta didik yang mendapat 75 setidak-tidaknya 75% dari jumlah seluruh peserta didik. Indikator keberhasilan memiliki rumus yaitu :

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana telah dikatakan E. Mulyasa bahwa : kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif baik secara fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Disamping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran

dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.<sup>23</sup>

Indikator hasil belajar penelitian ini adalah 75% dari peserta didik yang telah mencapai nilai minimal 75 dan apabila melebihi dari nilai minimal hasil belajar dikatakan tuntas dalam mengikuti proses pembelajaran IPA pada materi proses pembentukan tanah dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray (TS-TS)*.

#### **F. Tahap-tahap Penelitian**

Secara umum prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dibedakan dalam 2 tahap yaitu tahap pendahuluan (pra-tindakan) dan tahap tindakan. Penelitian ini juga dilaksanakan melalui satu siklus. Rincian tahap-tahap pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Tahap Pendahuluan (pra-tindakan)**

Pada kegiatan pra tindakan ini peneliti melaksanakan observasi terlebih dahulu terhadap sekolah yang akan diteliti. Selain itu pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mendata permasalahan dalam pembelajaran IPA. Pada tahap ini peneliti juga melaksanakan beberapa kegiatan lain, diantaranya:

- a. Meminta surat izin penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung
- b. Meminta izin kepala MI Darul Huda Purwodadi Kras Kediri untuk mengadakan penelitian di Madrasah tersebut.

---

<sup>23</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis...*, hal. 101

- c. Melakukan dialog dengan guru bidang studi IPA MI Darul Huda Purwodadi Kras Kediri tentang penerapan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* (ts-ts).
- d. Menentukan sumber data.
- e. Menentukan subyek penelitian.
- f. Membuat soal tes awal.
- g. Membentuk kelompok belajar yang heterogen dari segi kemampuan akademik dan jenis kelamin.

## 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

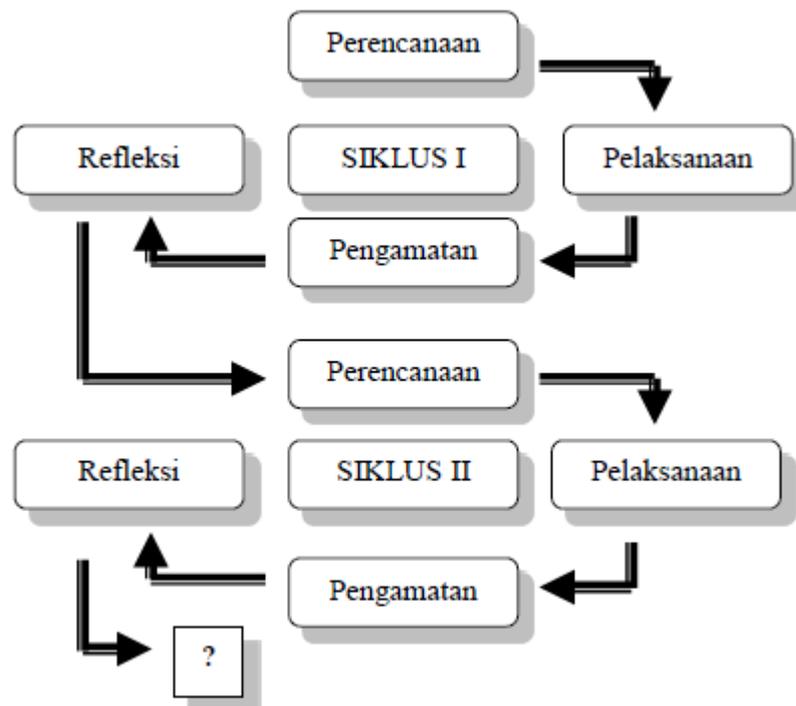
Berdasarkan temuan pada tahap pra-tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti dan kolabulator menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dengan strategi. Tahap- tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahap meliputi : (1) tahap perencanaan (*planning*), (2) tahap pelaksanaan (*acting*), (3) tahap observasi (*observing*), (4) tahap refleksi (*refleting*).<sup>24</sup>

Pengembangan rencana tindakan sebaiknya dilakukan dengan menuliskan pokok-pokok rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam sebuah tabel seperti berikut:<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Tim Penulis LAPIS PGMI, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Lapis PGMI, 2009), Paket 5-14

<sup>25</sup> *Ibid...*, hal. 109



**Gambar 3.1: Alur PTK Model Kemmis & Taggart**

Uraian masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:

a. Siklus I

1) Perencanaan

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menyusun rancangan dari siklus persiklus. Setiap siklus direncanakan secara matang, dari segi kegiatan, waktu, tenaga, material, dan dana. Hal-hal yang direncanakan diantaranya terkait dengan pembuatan RPP, metode pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

## 2) Pelaksanaan

Pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran materi pembentukan tanah sesuai rancangan pembelajaran. Rencana tindakan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
- b. Mengadakan tes awal.
- c. Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (soal sesuai dengan kemampuan dasar yang terdapat direncana pembelajaran).
- d. Melakukan analiss data

## 3) Pengamatan

Kegiatan pengamatan ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan siklus I. kegiatan ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan ke satu, sikap peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan peneliti dan peserta didik dalam proses pembelajaran ini diamati dengan menggunakan instrument yang telah disediakan sebelumnya. Untuk selanjutnya hasil observasi tersebut dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan tindakan berikutnya.

## 4) Refleksi

Refleksi digunakan untuk mrngukur keberhasilan suatu siklus dan dilakukan pada setiap akhir siklus. Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti melakukan intospeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan

penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi.

b. Siklus II

1) Perencanaan

Perencanaan tindakan siklus II ini disusun berdasarkan refleksi hasil observasi pada siklus I. Perencanaan tindakan ini dipusatkan pada sesuatu yang belum terlaksana dengan baik pada tindakan siklus I.

2) Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan desain pembelajaran (RPP) yang telah disusun seperti yang telah terlampir pada siklus II.

3) Pengamatan

Kegiatan pengamatan ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan siklus II, serta sikap peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

4) Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus kedua. Tujuan kegiatan ini adalah:

a) menganalisa tindakan pada siklus II.

b) mengevaluasi hasil tindakan kedua.

c) melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh.

Hasil dari refleksi siklus II ini dijadikan dasar dalam menyusun hasil penelitian. Selain itu juga digunakan peneliti sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu kriteria keberhasilan proses pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* sebesar 75% (kriteria cukup) dan kriteria keberhasilan hasil belajar peserta didik yaitu 75% peserta didik mendapat nilai 75. Jika indikator tersebut telah tercapai maka siklus tindakan berhenti. Akan tetapi apabila indikator tersebut belum tercapai pada satu siklus tindakan, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil.